

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Mudyahardjo dalam Sagala (2013:3) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal”.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam setiap kegiatan yang disadari pelaksanaannya, memerlukan tujuan yang diharapkan. Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang ingin dicapai. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab

Adapun tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Apabila fungsi dan tujuan pendidikan tersebut tercapai dan terlaksana dengan baik maka dapat dipastikan masyarakat Indonesia akan mampu menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin maju seiring perkembangan zaman karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting kewibawaan sebuah negara. Dengan pendidikan yang baik pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya para penerus generasi bangsa yang mumpuni dalam berbagai hal.

Matematika merupakan ilmu yang mampu mengasah kemampuan logika berpikir dan analisis. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa dari tingkat SD sampai SMA bahkan juga di perguruan tinggi. Menurut Paling dalam Abdurrahman (2018:203) bahwa: “Matematika adalah salah satu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan”.

Namun perkembangan pembelajaran matematika di Indonesia masih sangat memprihatinkan, karena rendahnya penguasaan teknologi dan sumber daya manusia Indonesia. Berdasarkan data UNESCO, mutu pendidikan matematika di Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara yang diamati. Data lain yang menunjukkan rendahnya prestasi matematika siswa Indonesia dapat dilihat dari hasil survei Pusat

Statistik Internasional untuk Pendidikan (National Center for Education in Statistics) terhadap 41 negara dalam pembelajaran matematika, dimana Indonesia mendapatkan peringkat ke 39 di bawah Thailand dan Uruguay.

Dalam proses pembelajaran di kelas, pemilihan model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam penyampaian materi demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Hal ini disebabkan karena masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari matematika. Menurut Andriani (2017:3) Kesulitan mempelajari soal trigonometri terutama pada penggunaan aturan kosinus juga dialami oleh siswa SMK Negeri 1 Gempol kelas X TKJ tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini didasarkan pada hasil observasi selama pembelajaran di kelas X TKJ bahwa sebagian siswa pada materi trigonometri mengalami kesulitan saat pembelajaran dan menyelesaikan persoalan trigonometri terutama penggunaan aturan kosinus.

Menentukan unsur-unsur segitiga dengan aturan kosinus di kelas X AP SMK Negeri 1 Kabanjahe adalah materi yang dianggap sulit. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika dan siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Kabanjahe. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan memahami materi menentukan unsur-unsur segitiga dengan aturan kosinus. Faktor pertama adalah guru dominan menggunakan pembelajaran konvensional. Faktor kedua adalah kurangnya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam pembelajaran. Faktor ketiga adalah kurangnya komunikasi antara guru dan siswa dalam terciptanya suasana belajar yang baik sehingga guru dapat menghidupkan suasana kelas yang lebih aktif.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pelaksanaan model pembelajaran yang menuntun siswa agar lebih aktif dan kreatif untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2016:59) bahwa "Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa memahami tugas-tugas akademik, unggul dalam menumbuhkan kemampuan siswa

untuk berpikir kritis”. Pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok saja tetapi merupakan bentuk pembelajaran yang memiliki struktur, tujuan, kerja sama dan interaksi di dalamnya.

Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan harapan setelah menggunakan tipe pembelajaran ini kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur segitiga dengan aturan kosinus akan meningkat. Trianto (2016:81) berpendapat bahwa “Model *Think Pair Share* atau berpikir, berpasangan, berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Think Pair Share* juga memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2014:206) yang mengemukakan manfaat *Think Pair Share* antara lain: “Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dan memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”.

Menurut Rahmanatun (2014:3) Pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* ini dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa secara aktif dengan membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang yang akan menciptakan pola interaksi yang optimal, menambah semangat kebersamaan, menimbulkan motivasi dan membuat komunikasi yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas dengan judul **“Pembelajaran Dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menentukan Unsur-Unsur Segitiga Dengan Aturan Kosinus Di Kelas X AP SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru dominan menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Kurangnya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam pembelajaran.
3. Kemampuan siswa menentukan unsur-unsur segitiga dengan aturan kosinus masih rendah.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa menentukan unsur-unsur segitiga dengan aturan kosinus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas X AP SMK Negeri 1 Kabanjahe tahun pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk menentukan unsur-unsur segitiga dengan aturan kosinus di kelas X AP SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa dalam menentukan unsur-unsur segitiga dengan aturan kosinus menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas X AP SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk menentukan unsur-unsur segitiga dengan aturan kosinus di kelas X AP SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

4. Apakah kemampuan siswa menentukan unsur-unsur segitiga dengan aturan kosinus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik daripada kemampuan siswa dengan pembelajaran konvensional di kelas X AP SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam menentukan unsur-unsur segitiga dengan aturan kosinus di kelas X AP SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam menentukan unsur-unsur segitiga dengan aturan kosinus menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas X AP SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam menentukan unsur-unsur segitiga dengan aturan kosinus di kelas X AP SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
4. Untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan unsur-unsur segitiga dengan aturan kosinus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik daripada kemampuan siswa dengan pembelajaran konvensional di kelas X AP SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka yang menjadi manfaat penelitian yang dilaksanakan di kelas X AP SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi demi ketercapaian tujuan pembelajaran.
3. Bagi Siswa, sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan dan bahan pengajaran dalam menjalankan tugas pengajaran di masa yang akan datang.

